

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak para ahli yang berpendapat tentang motivasi belajar. Menurut Nyanyu Khodijah motivasi belajar ialah kondisi psikologi yang dapat memajukan seseorang untuk melakukan sesuatu. Segala sesuatu bisa diarahkan oleh adanya motivasi pada diri seseorang.¹

Menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah motivasi dapat memberikan kekuatan dan dorongan seseorang untuk melakukan tujuan tertentu.² Memang pada dasarnya motivasi ini bisa mendorong dan menjadi penguat serta penyemangan dalam proses belajar.

Menurut Morgan yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah motivasi didefinisikan sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu. Seseorang itu butuh akan dorongan-dorongan dari orang lain agar lebih terdorong ketika melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.³

Menurut James O Whittaker motivasi adalah keadaan yang memberi dorongan kepada makhluk untuk berbuat mencapai tujuan.⁴ Memang secara langsung ketika seseorang individu mulai muncul motivasi dalam melakukan suatu hal aktiflah daya dorong dalam diri individu tersebut.

Menurut Purwanto yang dikutip oleh Endang Titik Lestari menyatakan bahwa motivasi adalah segala

¹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 151.

² Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 150.

³ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* 150.

⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineck Cipta, 2012) 205.

sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁵

Jadi, motivasi adalah proses, dorongan, kekuatan, energi yang muncul dalam hatinya untuk mendorong berbuat pada aktivitas nyata untuk sebuah tujuan.

Setelah mengetahui tentang motivasi selanjutnya ada definisi belajar menurut para ahli. Menurut Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang demi mencapai perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.⁶ Belajar disini lebih mengarah pada usaha individu dalam mengubah dirinya.

Sementara menurut Hamalik yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah belajar bukan merupakan suatu hasil/tujuan.⁷ Belajar adalah prosesnya bukan sebuah hasilnya.

Adapun pengertian belajar menurut W.S.Winkel yang dikutip oleh Ahmad Susanto adalah suatu kegiatan yang berjalan menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.⁸ Seseorang dikatakan belajar apabila ada sebuah tingkah laku atau aktivitas.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dan pengetahuan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁹ Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

⁵ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Sleman: Deepublish, 2020), 4

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011) 13.

⁷ Ahmad Susanto, *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, 4.

⁸ Ahmad Susanto, *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, 4.

⁹ Julhadi, 5

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁰

Ayat di atas menjelaskan membaca merupakan salah satu cara memperoleh ilmu pengetahuan. membaca yang di maksud di sini adalah sesuatu yang telah ditulis oleh Allah SWT dengan perantara qalam sebagai alat dan substansinya adalah sesuatu ilmu pengetahuan yang belum di ketahui sebelumnya (*up to date*).

Jadi belajar adalah suatu tindakan/perbuatan yang dilakukan oleh individu dengan sengaja untuk memperoleh hal lain (Baru) dan pemahaman serta memungkinkan individu untuk mengubah perilaku yang lebih baik.

Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah penyemangat, energi yang muncul pada seseorang dalam melakukan sebuah tindakan perbuatan tingkah laku demi mewujudkan hasil dan tujuan tertentu.

Ada sebuah pendapat tentang teori motivasi itu sendiri yaitu menurut Morgan dkk yang dikutip oleh Nyayu Khodijah, ada empat teori tentang motivasi, yaitu sebagai berikut:¹¹

1) Teori Drive

Teori ini digambarkan sebagai teori dorongan motivasi. Mendorong perilaku ke arah tujuan dengan kondisi *drive* (tergerak) dalam diri manusia. Menurut teori ini motivasi terdiri dari: kondisi tergerak, perilaku diarahkan ke tujuan yang diawali dengan kondisi tergerak, pencapaian tujuan secara tepat, dan reduksi kondisi tergerak

¹⁰Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid x, (Jakarta, Percetakan Ikrar Mandiri abadi, 2010), 99.

¹¹ Nyayu Khodijah, 153

dan kepuasan subjektif dan kelegaan tatkala tujuan tercapai.

2) Teori Insentif

Berbeda dengan teori *drive*, teori ini digambarkan sebagai teori *pull* (Tarikan). Menurut teori ini objek tujuan menarik perilaku ke arah mereka, objek tujuan yang memotivasi perilaku dikenal sebagai insentif. Bagian terpenting pada teori ini adalah individu mengharapkan kesenangan dari pencapaian dari apa yang disebut insentif positif dan menghindari apa yang disebut insentif negatif.

3) Teori *Opponent-process*

Teori ini mengambil pandangan hedonistic tentang motivasi, yang memandang bahwa manusia dimotivasi untuk mencari tujuan yang memberi perasaan emosi senang dan menghindari tujuan yang menghasilkan ketidaksenangan.

4) Teori *Optimal-level*

Menurut teori ini individu dimotivasi untuk berperilaku dengan cara tertentu untuk menjaga level optimal pembangkitan yang menyenangkan.

Selain pendapat Morgan, Elliot juga mengemukakan empat teori motivasi yang saat ini lebih sering dianut, antara lain sebagai berikut:¹²

1) Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Menurut teori ini, orang termotivasi terhadap suatu perilaku karena ia memperoleh pemuasan kebutuhannya. Ada lima tipe dasar kebutuhan dalam teori Maslow, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

2) Teori Kognitif Bruner

Kunci untuk membangkitkan motivasi bagi Bruner adalah *discovery learning*. Siswa dapat melihat makna pengetahuan, keterampilan, dan sikap bila mereka menemukan semua itu sendiri.

¹² Nyanyu Khodijah, 154.

3) Teori Kebutuhan Berprestasi

Individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan ia mampu melakukannya dengan baik, mengharapkan umpan balik yang mungkin serta ia juga mudah merasa bosan dengan keberhasilan yang terus menerus,

4) Teori Atribusi

Teori ini berdasarkan pada tiga asumsi dasar yaitu, pertama, orang ingin tahu penyebab perilakunya dan perilaku orang lain, terutama perilaku yang penting bagi mereka, kedua, mereka tidak menetapkan penyebab perilaku mereka secara random. Ketiga, penyebab perilaku yang ditetapkan individu memengaruhi perilaku berikutnya. Jadi, dalam teori ini perilaku seseorang ditentukan bagaimana atribusinya terhadap penyebab perilaku yang sama dengan sebelumnya. Dalam Al-Quran maupun Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya. Contohnya pada Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”¹³

¹³Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid x, (Jakarta, Percetakan Ikrar Mandiri abadi, 2010), 25

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperanan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu.

Tentu saja yang dimaksud ayat tersebut adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini mejadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.¹⁴

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Djamarah yang di kutip oleh Endang Titik Lestari di kenal dua macam motivasi yaitu intrinstik dan motivasi ekstrinsik.¹⁵

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang siswa yang memiliki motivasi instrinsik pasti akan rajin dalam belajar karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi instrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di

¹⁴Kementrian Agama RI, 25

¹⁵ Endang Titik Lestari, 7

dalam siswa dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motifasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktifitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktifitas belajar. Menurut priyanto yang di kutip oleh Endang Titik Lestari ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetensi, hadiah dan hukuman, serta pemerian tantangan belajar siswa.

Motivasi instrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrisik oleh karena itu, pendidikan harus berusaha lebih kuat dari motivasi instrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Berikut beberapa hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik, antara lain:

- a) Pendidikan memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapat, pikiran, perasaan, maupun keyakinan,
- b) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.
- c) Pendidikan senantasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat peribadi maupun akademis.
- d) Pendidikan hasus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada siswa.

- e) Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.¹⁶

Motivasi tidak dapat timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan, dan diperkuat atau ditingkatkan. Makin kuat motivasi seseorang maka semakin kuat usaha untuk mencapai tujuan. Adat tiga saat dimana seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa, yaitu:¹⁷

- a) Pada saat mengawali belajar

Dua faktor motivasi kunci dalam hal ini adalah sikap dan kebutuhan. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Setiap kali mengawali pembelajaran, guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran. Lalu perlahan-lahan siswa diarahkan untuk bersikap positif dan measakan kebutuhannya.

- b) Selama belajar

Dua proses kunci yang penting dalam hal ini adalah stimulasi dan pengaruh. Untuk menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya Tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan permainan, selain itu guru harus memngaruhi aribusi siswa terhadap hasil perilakunya, bila ia berhasil maka keberhasilan itu adalah atas usahanya akan tetapi jika gagal maka itu bukanlah kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki.

¹⁶ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), 4

¹⁷ Nyanyu Khodijah, 154.

c) Mengakhiri belajar

Proses kuncinya adalah kompetensi dan *reinforcement*. Guru harus membantu siswa mencapai kompetensi dengan meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan *reinformance* harus diberikan dengan segera dan sesuai dengan kadarnya.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak ditemukan adanya siswa yang malas berpartisipasi dalam pembelajaran, namun juga banyak yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa yang merasa kurang berminat mengikuti pembelajaran bisa juga dikarenakan kurangnya motivasi belajar dalam dirinya, jadi disini fungsi adanya motivasi belajar juga sangat penting. Fungsi adanya motivasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah:¹⁸

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Motivasi meningkatkan hasrat siswa untuk belajar, ketika siswa merasa terdorong dan berhasrat maka siswa akan berminat untuk belajar.

2) Motivasi untuk pemandu perbuatan.

Motivasi berfungsi sebagai pemandu yang mendapatkan sebuah sikap/perbuatan terhadap siswa, yang kemudian menjadi sebuah bentuk psikofisik. Motivasi yang ada pada diri siswa yang akan menjadikan sebuah gerakan/tindakan nyata yang dilakukan oleh siswa guna untuk belajar.

3) Motivasi sebagai perbuatan.

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang dilakukan dan mana perbuatan/perilaku yang diabaikan. Jadi motivasi bukan selamanya ingin melakukan segala hal tapi ketika motivasi belajar itu muncul dan siswa mulai bisa mengerti perbedaan perbuatan itu.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 157.

Fungsi motivasi belajar menurut Yamin yang dikutip oleh Kompri ialah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Mendorong suatu perbuatan. Perbuatan belajar tidak akan muncul tanpa adanya dorongan motivasai.
 - 2) Mengarahkan perbuatan. Motivasi berfungsi untuk mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan.
 - 3) Menggerakkan diri. yaitu otivasi akan mengarahkan cepat lambatnya mencapai tujuan.
- Menurut Sardiman fungsi motivasi ialah:²⁰

- 1) Mendorong siswa berbuat. Motivasi berfungsi sebagai pendorong kegiatan
- 2) Menentukan arah perilaku. Motivasi berfungsi mengarahkan kemana dan bagaimana kegiatan harus dikerjakannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Motivasi dapat menentukan tindakan/perbuatan yang di lakukan.

Fungsi motivasi belajar menurut Sardiman yang dikutip oleh Endang Titik Lestari, sebagai berikut :²¹

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai tujuan.
- 3) Menyaksikan atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus di kerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Aktifitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang di lakukan yang terlepas dari faktor yang lain. Aktifitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah di lakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang

¹⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) 85.

²¹ Endang Titik Lestari, 8

lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah penting.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar seorang itu dalam pembahasan ini disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. motivasi bisa juga dalam bentuk usaha usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya

Motivasi mempunyai peran yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar Peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tanpa harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar . Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut :²²

1) Motifasi sebagai dasar penggerak yang mendorong belajar

seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong. Seseorang untuk belajar seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi yang belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah alat motivasi dalam belajar minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu Oleh karena itu motivasi

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 152.

diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar seseorang

2) Motifasi Instrinsik Lebih Utama dari pada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap siswa. Tidak pernah ditemui guru yang tidak memakai motivasi intrinsik dalam pengajaran siswa. Yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan siswa terhadap segala sesuatu dari luar dirinya. Selain kurang percaya diri anak didik juga bermental pengharapan dan Mudah terpengaruh. oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar

Siswa yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajar sangat kuat Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain, atau mengharapkan hadiah berupa benda. Tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya tanpa diberikan janji-janji yang muluk-muluk pun anak rajin belajar sendiri.

3) Motivasi Berupa pujian Lebih Baik dari pada Hukuman

Hukuman tanpa diberlakukan dalam memicu semangat belajar siswa tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berupa memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya tetapi pujian yang diucap itu tidak Asal ucap harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

Berbeda dengan pujian hukuman diberikan kepada siswa dengan tujuan memberhentikan perilaku negatif siswa. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah anak diberi sanksi berupa hukuman. Seperti yang sering diberlakukan dalam pendidikan tradisional tidak dipakai lagi dalam pendidikan modern sekarang. Karena hal itu tidak mendidik yang mendidih adalah hukuman sanksi dalam bentuk penegasan meringkas mata pelajaran menghafal ayat-ayat Alquran membersihkan halaman sekolah dan lain sebagainya.

4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh siswa adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, oleh karena itulah Siswa belajar karena bila tidak belajar berarti siswa tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi potensi yang dimiliki, potensi itu tidak ditumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan.

Dalam kehidupan siswa membutuhkan penghargaan dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peran dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya Sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada siswa. siswa merasa berguna jika dikagumi atau di hormati oleh guru atau orang lain. Perhatian ketenarannya setatus martabat dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi siswa semuanya dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar .

5) Mortivasi Dapat Menumpuk Optimisme dalam Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini tetapi juga di hari-hari mendatang.

Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pesimisme hati yang resah gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Biarpun siswa yang lain Membuka catatan ketika ulangan dia tak pernah terpengaruh dan Tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.

6) Motifasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa. Siswa menyenangi mata pelajaran tertentu Dengan senang hati mempelajari tanpa melihat pelajaran itu selain memiliki bukunya ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar. Motivasi belajar terjadi karena bebrapa hal, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :²³

1. Cita-Cita Atau Aspirasi Jiwa.

Cita-cita selalu menjadi bahan pikiran anak anak, ketika anak sudah mulai memikirkan cita-cita maka anak tersebut akan sungguh-sungguh dalam belajar, motivasi belajar agar tercapai cita-cita seorang siswa tersebut semakin meningkat, jadi cita-cita atau aspirasi jiwa sangat mempengaruhi motivasi belajar.

2. Kemampuan Siswa.

Keinginan siswa akan dibarengi dengan kemampuannya, ketika seorang siswa sudah mempunyai keinginan dan mampu untuk melakukan maka anak tersebut akan dapat terus

²³ Sarinah dan Mardelena, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017) 99.

gigih dalam melakukan belajar, jadi motivasi belajar akan meningkat demi sebuah keinginan tersebut.

3. Kondisi Siswa.

Kondisi siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, ketika kondisi siswa sedang sakit, lelah, marah atau kurang baik maka motivasi belajar siswa akan menurun, dan ketika keadaan siswa sebaliknya pastinya motivasi belajar siswa akan meningkat dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa.

Baik atau buruknya lingkungan siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat, hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana ketika lingkungan siswa kurang baik maka siswa akan terpengaruh oleh lingkungan, begitu pentingnya lingkungan siswa terhadap motivasi belajar.

5. Unsur Unsur Dinamis Dalam Belajar Dan Pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan yang berbeda, masing masing keadaan siswa berbeda dengan siswa yang lainnya, maka teman sebaya yang ada disekelilingnya sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, unsur-unsur yang ada dilingkungan belajarnya juga mempengaruhi seperti halnya perhatian guru dan teman sebaya.

6. Upaya guru dalam mengelola kelas.

Bagaimana keadaan guru atau aktivitas guru dalam megolah kelas, metode, teknik dan media pembelajaran sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, motivasi belajar siswa menurun ketika metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan kedaan dan minat siswa, jadi guru harus mampu memberikan cara yang pas dalam mengajar agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Untuk meningkatkan motivasi belajar kita dapat melakukan tahap-tahap mengidentifikasi tertentu, antara lain:

a) Durasi Kegiatan

Proses memperkirakan lama satuan waktu kerja aktivitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu aktivitas dengan sumber daya yang tersedia. Satuan waktu disini dapat berupa menit, jam, hari, minggu atau satuan lainnya.

b) Frekuensi Kegiatan

Frekuensi kegiatan rata-rata dari masing-masing jenis pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Dimana waktu kerja waktu efektif adalah waktu yang sungguh-sungguh digunakan secara efektif oleh tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya

c) Presistensi pada tujuan kegiatan

Presistensi adalah kemampuan untuk gigih atau daya tahan yang kuat dalam melakukan suatu tindakan secara terus-menerus meskipun ada tantangan atau kesulitan. Presistensi juga seringkali digunakan untuk menjelaskan kemampuan seseorang dalam meningkatkan kinerjanya. Artinya, siswa tersebut tidak stagnan menghasilkan hal yang sama terus-menerus, tetapi ada peningkatan, baik kualitas maupun kuantitas kerjanya.

d) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan

Ketabahan dalam menjalankan proses pembelajaran, keuletan dalam menghadapi setiap permasalahan dalam belajar maupun menghadapi tugas dari sekolah, hal itu dapat menjadi sebuah jalan untuk mencapai motivasi belajar yang tinggi, bisa dilakukan oleh siswa sendiri maupun dibantu seorang guru dan orang tua.

- e) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan

Ketika seseorang mengabdikan dirinya, menyerahkan dirinya untuk sesuatu maka akan terasa lebih mudah dan gampang dalam menumbuhkan semangat, karena bentuk dan rasa pengorbanan itulah yang menjadi sebuah motivasi dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu.

- f) Tingkat kualifikasi tujuan

Tingkat kualifikasi tujuan merupakan tingkatan target maupun batasan seseorang dalam mencapai sesuatu bentuk keberhasilan, ketika seorang siswa sudah mempunyai tujuan yang ditargetkan maka motivasi dan dorongan melakukan sesuatu akan mudah dilakukan, dengan adanya tingkatan yang harus dicapai seorang siswa itulah merupakan hal yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

- g) Arah terhadap sikap

Mengarahkan semuanya pada sesuatu hal yang positif, seseorang berhak untuk membawa dirinya kemanapaun, namun dengan bantuan orang tua, keluarga, maupun pihak sekolah dapat meningkatkan sebuah motivasi belajar siswa.

- e. Indikator Motivasi Belajar

Indikator dijadikan sebagai landasan pengukur apakah seorang individu atau siswa tersebut mempunyai motivasi belajar pada dirinya. Menurut Sardiman indikator motivasi belajar adalah:²⁴

- 1) Tekun menghadapi tugas

Seorang siswa akan penuh semangat dan mengerjakan dengan tepat waktu serta merasa bahwa tugas adalah kewajibannya untuk dikerjakan.

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

2) Ulet menghadapi tantangan.

Seorang siswa ulet dalam mencari jalan keluar demi sebuah keberhasilan, dan berusaha menyelesaikan tugas dengan cara bertanya kembali penjelasan dari guru, siswa juga tidak putus asa ketika menemukan kesulitan dalam menerima penjelasan guru maupun dalam mengerjakan tugas.

3) Lebih senang bekerja mandiri.

Seorang siswa lebih senang berusaha menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan guru, selalu berusaha sebelum bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi dan pantang untuk mencontek kerja tugas milik teman.

4) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.

Seorang siswa menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari dan yang diikuti selama proses pembelajaran, tidak menunjukkan rasa bosan terhadap apa yang diikuti, selalu ceria dalam mengikuti kegiatan dan selalu memperhatikan penjelasan guru dengan serius serta belajar mempersiapkan materi yang akan dipelajari sebelum disampaikan oleh guru.

5) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Ketika seorang guru memberikan tugas atau materi permasalahan maka disitulah bisa dilihat apakah siswa cenderung senang menerimanya atau malah justru menjadikan itu sebuah beban, siswa senang mencari dan memecahkan masalah seperti siswa aktif berargumen dalam mengikuti pembelajaran, berusaha sebaik-baiknya dalam mengerjakan tes/ulangan, mencari sumber belajar diluar buku sekolah sebagai bahan belajar serta senang dengan tugas pemecahan masalah.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Sudardja Adiwikara yang dikutip oleh Syamsu Yusuf Keluarga merupakan satuan sosial terkecil yang bersifat universal.²⁵ keluarga ialah tempat yang ditemui pertamakalinya seorang anak, jadi memang benar ketika anak mengenal lingkungan pertama adalah lingkungan keluarga.

Menurut Fadillah yang dikutip Anik Twiningsih lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama di hadapi,²⁶ segala tingkaahlaku dan perbuatan yang dilakukan adalah hasil contoh yang dilakukan dalam lingkungan.

Lingkungan keluarga dapat menentukan tumbuh kembang anak,²⁷ keluarga yang mengenalkan nilai-nilai kebenaran kepada anak. Jadi lingkungan keluarga adalah suatu kelompok masyarakat, unit awal bagi seorang anak berinterkasi dan bersosial untuk mendapatkan sebuah pendidikan yang pertama kalinya.

Sedangkan lingkungan keluarga menurut Vembriarto yang dikutip oleh Hermien adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap yang didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Hubungan antara anggota keluarga umumnya dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab, karena itu keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi dan interaksi seseorang.²⁸

Lingkungan keluarga itu dapat diumpamakan sebagai kualitas air dalam aquarium dimana ikan hidup dan bertumbuh. Ketika kualitas air dalam aquarium

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008) 286.

²⁶ Anik Twiningsih, Fepi Triminur, *Ayah Terlihat Keluarga Hebat*, (Jawa Timur: Beta Aksara, 2019), 27

²⁷ Encep Sudirjo, Muhammad Nur Alif, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, (Bndung: Salam Insan Mulia, 2021).

²⁸ Hermien, *Kesehatan masyarakat dalam determinan sosial budaya* (Yogyakarta: Depublish, 2012), 87.

bersih dan bermutu, ikan-ikan juga tumbuh sehat dan maksimal. Demikian dalam lingkungan keluarga yang penuh kualitas kasih sayang, saling menghargai dan saling mendengarkan, akan terbentuk kualitas-kualitas pribadi yang penuh kasih, menghargai dan saling mendengarkan²⁹

Keluarga merupakan lingkungan utama yang dapat membentuk watak dan karakter manusia. Selain itu, keluarga juga merupakan lingkungan pertama manusia melakukan komunikasi dan sosialisasi diri dengan manusia lain selain dirinya. Melalui pendidikan keluarga ini kehidupan kebutuhan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik. Dalam keluarga pula manusia untuk pertama kalinya dibentuk, baik sikap maupun kepribadiannya.

Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama karena keluarga tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak.³⁰

Keluarga juga dikatakan sebagai ruang pendidikan untuk kebaikan yang hadir dari pendidikan orang tua yang baik pula, dalam hadis juga dijelaskan “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” (Shahih Bukhori, Juz 2, Hlm 100)³¹

Hal itu dapat diartikan bahwa keluarga merupakan pemberi pendidikan yang penting dalam membentuk anak. Anak-anak yang lahir dari keluarga yang baik. Pendidikan keluarga yang baik akan membentuk anak-anak baik yang selaras dengan tujuan dan

²⁹ Gunawan MC, *Membangun budaya berbasis nilai* (Yogyakarta: Hak Cipta, 2010), 38.

³⁰ Tatang, *Manajemen pendidikan berbasis sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 41.

³¹ Fauzi, *Menguatkan Peran Keluarga dalam Ekosistem Pendidikan*, (Banyumas: Cv Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), 31

harapan keluarga dengan mampu menggali dan menumbuhkembangkan potensi anak.

Jadi lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama serta lingkungan yang utama tempat seorang anak mendapat sebuah pengajaran seta pendidikan. Seorang anak akan menjalankan proses belajar pertamanya didalam lingkungan keluarga.

Pentingnya sebuah lingkungan keluarga bagi seorang anak maupun siswa, keluarga memiliki sifat-sifat khusus yang dimiliki antara lain:³²

- 1) Universalitas, artinya merupakan bentuk yang universal dari seluruh organisasi sosial.
- 2) Dasar emosional, artinya rasa kasih sayang, kecintaan sampai kebanggaan suatu ras.
- 3) Pengaruh yang normative, artinya keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi seluruh hidup yang tertinggi, dan membentuk watak dari pada individu.
- 4) Besarnya keluarga yang terbatas
- 5) Kedudukan yang sentral dalam struktur sosial
- 6) Pertanggung jawaban atas anggota keluarganya, seluruh anggota saling menjaga dan melindungi.
- 7) Adanya aturan-aturan sosial yang homogen

Ada beberapa faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak. Antara lain:³³

- 1) Perimbangan perhatian

Perimbangan perhatian orang tua atas tugas-tugasnya, masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan porsinya. Kalau tidak dengan demikian akan terjadi ketidakeimbangan, yang dibebankan orang tua sebagai tugas sangat dibutuhkan di dalam perkembangan anak. Astinya anak membutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan dan pemeliharaan fisik serta psikis.

³² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), 222.

³³ Abu Ahmadi, 228.

2) Kebutuhan keluarga

keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota anggota keluarga, Ayah, Ibu dan anak-anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau *broken home* terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orangtua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya. Antara keluarga yang utuh dan yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak . Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti perkumpulan ayah dan ibu tetapi utuh dalam arti yang sebenar-benarnya yaitu disamping utuh dalam fisik juga utuh dalam psikis. Keluarga yang utuh memiliki suatu kebulatan orang tua terhadap anaknya.

3) Setatus Sosial

Status sosial orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Yang dimaksud dengan status sosial ialah kedudukan orang tua dalam kelompoknya status di sini dapat bersifat statis dapat pula dinamis. Setiap keluarga memiliki kebiasaan yang berlainan dengan keluarga lain sehingga perkembangan anak pun juga berlainan di dalam hal ini, status orang tua memegang peran yang penting kebiasaan sehari-hari yang terdapat di dalam keluarga banyak dipengaruhi atau terbawa oleh status sosial orang tua.

4) Besar kecilnya keluarga

Besar kecilnya keluarga mempengaruhi perkembangan sosial anak, keluarga yang besar memiliki beberapa anak sedangkan keluarga yang kecil anggota keluarga juga sedikit.

5) Keluarga kaya atau Miskin

Keluarga yang kaya mampu menyediakan keperluan materi bagi anak-anaknya. Tetapi keluarga yang miskin dia tidak bisa mendapatkan apa yang di inginkan anaknya.

b. Peran Lingkungan Keluarga

Perkembangan individu anak banyak dipengaruhi oleh keluarga, keluarga atau orang tua sebagai penabur kasih sayang bagi anak-anaknya serta mengajarkan ilmu sosial maupun agama, dari situlah orang tua mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang benar.

Menurut Syamsu Yusuf lingkungan keluarga mempunyai peran sebagai Lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan pengembangan kepribadian anak. Lingkungan keluarga berperan sebagai lembaga yang dapat membentuk suatu perkembangan anak dan pastinya seorang siswa ketika mendapatkan perhatian dari lingkungan keluarganya dan dapat berinteraksi dengan baik pasti akan memiliki jalan perkembangan yang baik.³⁴

Peran keluarga adalah tingkah laku spesifik yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga. Jadi, peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.³⁵

Menurut Amirullah Syarbini lingkungan keluarga berperan sebagai tempat belajar pertama bagi anak, baik ditinjau dari urutan waktu maupun dari segi intensitas dan tanggung jawab pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga. Keluarga berperan penuh atas pendidikan anak disamping pendidikan di sekolah dan di masyarakat.³⁶

Keluarga merupakan kelompok kecil yang di dalamnya diantaranya ada ibu dan ayah, menurut Ngalim Purwanto peran ibu dan ayah dapat dipisahkan

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 38.

³⁵ Effendy Nasrul, *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat* (Jakarta: Kedokteran EGC, 1998), 33

³⁶ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) 102.

walaupun mempunyai beberapa kesamaan. Ibu memegang peran penuh atas anaknya, karena ibulah yang melahirkan dan merawat anaknya mulai sejak dalam kandungan, sesuai dengan tanggung jawabnya ada beberapa peran orang tua dalam pendidikan anaknya diantaranya:³⁷

- 1) Arah dan pemberi kasih sayang. Kasih sayang tulus ibu kepada anaknya tidak ada yang bisa menandingi, naluri hati anak dan ibu selalu erat.
- 2) Pengasuh dan pemelihara. Mulai sejak lahir dari rahimnya, anak akan mendapat asuhan dan dijaga oleh seorang ibu.
- 3) Tempat mencurahkan isis hati. Ibu akan menjadi orang tua sekaligus teman curhat bagi anak-anaknya.
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga, suara ibu menjadi bunyi yang selalu menjadi pengatur hidup anak, anak merasa benar ketika melakukan perintah dari seorang ibu.
- 5) Pembimbing hubungan pribadi. Pribadi anak akan selalu nyaman dengan hadirnya seorang ibu.
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosiaonal. Dalam keadaan apapun anak akan mendapat didikan seorang ibu, ketika anak salahpun akan tetap mendapat didikan emosional dari seorang ibu.

Disamping peran ibu, ayah juga memegang peran penting bagi anaknya, ayah sebagai pencari nafkah keluarga lebih dianggap sebagai orang sibuk, namun tidak lepas dari peran ayah terhadap anaknya, diantaranya adalah:³⁸

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga. Ayah dianggap sebagai pemegang kekuasaan di rumah.
- 2) Penghubung interen keluarga dengan masyarakat atau dunia luar. Ayah sebagai mengantar hubungan masyarakat antara keluarga dengan masyarakat luar.

³⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 82

³⁸ Ngalim Puurwanto, *Ilmu Peendidikan Teoriti dan Praktis*, 83

- 3) Pemberi perasaan aman bagi keluarga. Ayah menjadi penjaga keamanan keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar. Ayah sebagai petugas keamanan, ketika ada ayah didalam keluarga rasa aman itu selalu ada.
- 5) Hakim yang mengadili jika ada perselisihan, ayah menjadi penengah dan penentu kebijakan didalam rumah, ketika ada permasalahan atau perselisihan di dalam keluarga ayah berperan penuh atas itu semua.

Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing antara lain adalah:

1) Ayah

Ayah sebagai pemimpin keluarga mempunyai peran sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung/pengayom, pemberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu.

2) Ibu

Ibu sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari nafkah tambahan keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu.

3) Anak

Anak berperan sebagai pelaku psikososial sesuai dengan perkembangan fisik, sosial, mental dan spiritual³⁹

Arif Rahman juga berpendapat mengenai peran lingkungan keluarga, yaitu:⁴⁰

1) *Modelling*

Keluarga sebagai panutan. Apapun yang orang tua akan ditiru oleh anaknya, orang tua mencari contoh perlakuan dan tingkah laku yang pertama bagi anaknya, bahkan mulai anak lahir hal yang

³⁹ Effendy Nasrul, 34.

⁴⁰ Arif Rahman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2008), 47

pertama dianut dalam ucapannya adalah ucapan orang tua.

2) *Mentoring*

Orang tua mentor pertama bagi anaknya. Mau atau tidak mau seorang orang tua harus menjadi mentor bagi anaknya, dimana sebagai pendorong perkembangan anaknya.

3) *Organizing*

Keluarga membenarkan struktur dan tatanan dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal yang penting. keluarga berhak menentukan hal hal yang patut untuk dilakukan didalam lingkungan keluarga.

4) *Teaching*

keluarga berperan sebagai guru bagi siswa tentang hukum hukum dasar kehidupan. keluarga mampu mengajarkan anak mengenai apa yang dilakukan serta alasan tentang mengapa mereka mengerjakan itu.

Selain peran lingkungan keluarga ada juga fungsi lingkungan keluarga menurut Syamsu Yusuf yaitu memberikn kelembutan,keamanan,serta relasi yang baik. Lingkungan keluarga dapat menumbuhkan rasa yang tidak ditemui di lingkungan lain, bekerjasama dengan perasaan dan rasa yang diberikan antar anggota keluarga.

Menurut Arif Rohman juga ada beberapa fungsi lingkungan keluarga, antara lain:⁴¹

1) Fungsi Proteksi

Didalam lingkungan keluarga anak selalu mendapat perlindungan dari orang tua, mendapat perawatan, serta selalu dijaga dari gangguan yang mengancam keselamatannya.

2) Fungsi Rekreasi

Lingkungan keluarga menjadi sarana hiburan bagi setiap anggotanya termasuk bagi anak.

⁴¹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 200.

3) Fungsi Inisiasi

Pengenalan pada lingkungan luar, sanak famili, tetangga dan sekitarnya, menjadi fungsi dari adanya lingkungan keluarga.

4) Fungsi Sosialisasi

Lingkungan keluarga mengenalkan nilai, norma, kebiasaan dan adat istiadat kepada antar anggotanya.

5) Fungsi Edukasi

Lingkungan keluarga memberikan pengalaman belajar untuk bisa berkembang dan menjadi anggota dalam keluarga manusia yang berkepribadian utuh.

Keluarga yang fungsional dalam artian normal yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya seperti:⁴²

1) Saling memperhatikan dan mencintai

Keluarga kandung maupun keluarga tiri sejatinya harus tetap menerapkan kebersamaan dan rasa mencintai yang sama, karena pada dasarnya antara anggota keluarga akan saling membutuhkan antar sesamanya.

2) Bersikap terbuka dan jujur

Anak terhadap orang tua pada dasarnya harus memiliki sikap jujur akan tetapi orang tua juga sebaliknya, walaupun terkadang orang tua banyak yang belum bisa terbuka kepada anak diakrenakan merasa anak belum mampu untuk faham dan belum berhak untuk ikut berbincang, akan tetapi hal itu dapat melatih keterbukaan antar anggota keluarga, semua diawali dari bagaimana orang tua memperlakukan anaknya.

3) Orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya

Banyak anak yang merasa tidak ada tempat untuk cerita karena kurang percayanya orang tua terhadap anak, padahal seorang anak ingin sekali perasaannya dimengerti, ketika sedang mengalami

⁴² Arif Rohman, 43.

masalah, sedang merasa kesulitan maupun ketika sedang senang gembira, orang tua harus selalu memahami persaan dan kondisi seorang anak.

- 4) Ada *sharing* masalah atau pendapat diantara anggota keluarga.

Diperlukannya *sharing* guna untuk menjalin komunikasi agar tetap harmoni, semua masalah, suka maupun duka harus tetap dihadapi seluruh anggota keluarga.

- 5) Saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi Saling menyesuaikan diri terhadap anggota keluarga yang lainnya, ketika orang tua sedang tidak baik keadaannya maka anak perlu faham betul menyesuaikan harus apa dan bagaimana, begitupun sebaliknya orang tua terhadap anaknya.

- 6) Orang tua mengayomi anaknya. Tugas mengayomi adalah orang tua terhadap anaknya, melindungi dengan kehangatan serta diberikan pelajaran yang membangun seorang diri anak.

- 7) Komunikasi antar anggota keluarga berlangsung dengan baik

Anatara angota keluarga orang tua dan anak perlu menjalin komunikasi dengan baik guna untuk menjaga keeratan keluarga dalam berinteraksi, komunikasi ini berlangsung setiap hari kapanpun dan dimanapun.

- 8) Keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya.

Orang tua memiliki tugas yang sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada anaknya guna untuk membangun tingkah laku sosial di masyarakat serta pengembangan nilai-nilai budaya.

- 9) Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Setiap keluarga akan menghadapi sebuah permasalahan baik suka maupun duka, akan tetapi antar anggota keluarga harus mampu beradaptasi akan perubahan yang terjadi.

Pendapat lain mengenai fungsi lingkungan keluarga secara psikososologis dari Syamsu Yusuf yaitu:⁴³

- 1) Memberi rasa aman kepada anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga membawa kedamaian yang membawa rasa aman anggotanya.
- 2) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis. Kebutuhan fisik maupun psikis yang kita butuhkan demi kebaikan bersama dan kebaikan individu.
- 3) Sumber kasih sayang dan penerimaan. Lingkungan keluarga menyimpan kasih sayang yang tulus untuk anggotanya.
- 4) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik. Orangtua dalam hal ini berperan pada lingkup lingkungan keluarga yang mengharapkan anaknya menjadi masyarakat yang baik.
- 5) Memberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat. Lingkungan keluarga membimbing dan mengarahkan untuk perkembangan sosial anak dan anggota keluarga yang lebih baik.
- 6) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan pemecahan masalah yang sering dihadapi oleh anggota keluarga.
- 7) Memberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri
- 8) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik disekolah maupun di masyarakat
- 9) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi
- 10) Sumber persahabatan/teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman diluar rumah.

Kita semua tentu telah maklum bahwa pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak berbeda-beda.

⁴³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 38.

Sebagai keluarga atau orang tua mendidik anaknya menurut pendirian-pendirian yang sangat modern. Sedangkan sebagian lagi masih menganut pendirian-pendirian yang kuno atau kolot.

Dalam kenyataan masih banyak kita dapati kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam mendidik anaknya akibat umum yang timbul karena kesalahan kesalahan pendidikan dalam lingkungan keluarga. Dapat kita sebut mempertebal perasaan harga diri kurang pada anak-anak mengakibatkan buruknya akibat tersebut. Sehingga tidak sesuai lagi dengan alam kemerdekaan kita sekarang ini maka perlu kiranya di sini diberikan beberapa petunjuk untuk memberantasnya atau sekurang-kurangnya mengurangi kesalahan. Diantaranya :⁴⁴

- a. Janganlah sering melemahkan semangat anak dalam usaha Hendak berdiri sendiri. Dalam hal ini masih banyak orang tua yang selalu menganggap anaknya itu masih kecil, belum dapat berbuat atau mengerjakan sesuatu sehingga orangtua kerap kali melarang anak-anaknya. Umpamanya membawa piring atau gelas, tidak boleh takut kalau pecah, angkat adinya tidak boleh takut kalau jatuh, dan lain sebagainya.
- b. Jangan memalukan atau mengajak anak-anak di muka orang lain. Sangat kita sayangkan pendapat orang tua bahkan juga guruhnya yang masih menganggap alat pendidikan yang salah ini sebagai satu-satunya cara mendidik yang dapat mendatangkan hasil.
- c. Jangan terlalu membeda-bedakan dan berlaku pilih kasih terhadap anak anak dalam keluarga kita. Baik antara anak yang besar dan anak yang kecil maupun antara anak laki-laki dan anak perempuan. Usahakan agar dalam segala tingkah laku dan perbuatan kita menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada dirinya.

⁴⁴Ngalim Puurwanto, *Ilmu Peendidikan Teoriti dan Praktis*, 85.

Jangan memanjakan anak, tetapi tidak baik pula jika kita tidak mempedulikannya. Sedikit juga kepada anak-anak seorang anak yang dimanjakan akan kurang rasa tanggung jawab. selalu bersandar dan meminta tolong kepada orang lain merasa diri tidak sanggup dan lain sebagainya. Demikian pula anak yang tidak pedulikan atau kurang terpelihara oleh orang tua akan merasa bahwa dirinya itu rendah tak berharga merasa diasingkan oleh orang lain dan sebagainya, akibatnya iya akan berbuat sekehendak hatinya

Salah satu ayat Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 Allah Berfirman,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِيَارَةُ عَلٰىهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا
اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang dia perintahkan. (Q.S. At-Tahrim: 6)⁴⁵

Ayat diatas berisi perintah dari Allah SWT untuk memelihara, menjaga dan merawat keluarga. Posisi keluarga sangat menentukan bagi kehidupan anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga pun akan menentukan selamat atau tidaknya anggota keluarga di kehidupan dunia dan akhirat. Dalam hal ini keluarga harus bisa menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik mungkin. Pendidikan juga berperan sebagai

⁴⁵Kementrian Agama RI, 76.

institusi pendidikan yang berperan dalam membangun potensi manusia dalam kebaikan.⁴⁶

c. Indikator Lingkungan Keluarga

Siswa belajar akan menerima efek dari lingkungan sekitar termasuk lingkungan keluarga, menurut Slameto ada beberapa indikator yang menentukan pengaruh apa saja yang bersumber dari lingkungan keluarga terhadap belajar siswa antara lain:⁴⁷

1) Cara keluarga mendidik.

mengajar anak-anak mereka memengaruhi pembelajaran anak-anak mereka. Lingkungan keluarga ialah lembaga pendidikan utama dan pertama sehingga Didikan orang tua sangat diperlukan demi kemajuan pendidikan anak seperti dorongan orang tua agar anak rajin belajar, membantu anak ketika mengalami kesulitan saat belajar, menegur anak ketika tidak belajar dan merawat dengan penuh kasih sayang.

2) Relasi anggota keluarga

Relasi utama adalah hubungan antara wali& anak mereka. karena orang tua yang langsung berinteraksi dengan anaknya. Didalam lingkungan keluarga perlu adanya relasi yang baik seperti orang tua merawat anaknya, anak juga berhubungan baik dengan sesama saudara dan keluarga lainnya, antar anggota keluarga harmonis, selalu gotong royong serta selalu terbuka kepada antar anggota keluarga.

3) Suasana rumah

maksud sebagai yang sering didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga mempengaruhi belajar anak,

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi, banyak kebutuhan belajar anak yang membutuhkan uang seperti fasilitas

⁴⁶Fauzi, *Menguatkan Peran Keluarga dalam Ekosistem Pendidikan*, (Banyumas: Cv Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), 31

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jkarta: PT Asdi Mahasatya, 2013), 60-61

belajar anak, ruang belajar, buku, alat tulis dan lain sebagainya

5) Perhatian keluarga

siswa belajar perlu perhatian. Kadang mengalami lemah semangat, saat itulah lingkungan keluarga termasuk orang tua harus mendorong semangat sang anak, memberi semangat saat anak mengalami permasalahan dalam belajarnya, memberikan banyak waktu untuk anak, perhatian dengan masalah pendidikan anaknya serta selalu memantau dengan bertanya sampai mana perkembangan anaknya dalam belajar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain adalah kemampuannya untuk belajar, Allah memberikan akal sebagai alat untuk belajar, sehingga membuat manusia mampu menjadi pemimpin di bumi ini, karena itu kemampuan belajar adalah salah satu diantara nikmat yang diberikan Allah kepada manusia.⁴⁸

Beberapa pendapat mengenai tentang hasil belajar dari para tokoh. Menurut Suryaberata yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah : suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Semua hal mulai dari pengetahuan, keterampilan, sikap, semua disebabkan karena adanya belajar.⁴⁹

Menurut Harold Spears yang dikutip oleh Agus Suprijono belajar adalah melihat membaca, meniru, berlatih, mendengar dan melakukan arahan tertentu,⁵⁰ segala sesuatu pekerjaan hampir semua dikatakan pekerjaan, didalam hal ini konteks pendidikan belajar

⁴⁸Alaika M Bagus Kurnia, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 71

⁴⁹Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 47.

⁵⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 2.

berada dalam suatu tempat tertentu dan terdapat guru atau pengajar dan juga siswa sebagai yang diajar.

Didalam konteks pendidikan hasil belajar menurut Ahmad Susano iyalah perubahan yng terjadi pada siswa, baik yag menyangkut aspek kogniitif, afektiif, dan psikomootor untuk hasil dari kegiatan belajar.⁵¹ Jadi didalam seseorang meraih hasil belajar makaterdapat perubahan pada dirinya.

Pendapat lain tentang hasil belajar menurut Nawwi dalam KBrahin yang dikutip oleh Ahmad Susanto bahwa hasil belajar dapt di jelaskan sebagai awal keberhasilan anak dalam mempelajari materi pebelajaran di secol yang dinyyatakan dengan skor ang didapat dar hasil ujian.⁵²

Jadi hasil belajar adalah hasil yang didapat oleh siswa atau anak setelah siswa mengikuti pembelajaran dan mengikuti tes baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar memiliki prinsip pembelajaran dalam Al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 sebagai berikut:

- 1) Ikhlas
Prinsip ikhlas dpat terlihat dlam Surat Al-Alaq ayat 1 yaitu Tuhan memerintahkan membaca atas nama Allah.
- 2) Pendidikan seumur hidup
Pendidikan seumur hidup tergambar secara implisit dalam surat Al-Alaq, yaitu tidak adanya batasan yang kongkret tentang kapan seseorang harus mulai belajar dan sampai kapan. Tuhan hanya menjelaskan bahwa manusia harus membaca dan belajar. Dengan demikian, manusia perlu belajar sampai waktu yang tak terbatas.
- 3) Efektivitas pendidikan
Didalam surat Al-Alaq Tuham memberikan penegrtian asal kejadian manusia dari 'alaq dan

⁵¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), 5.

⁵² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajarn di Sekolah Dasar*,5.

setelah diajari mereka memperoleh ilmu dan perubahan tingkah laku.⁵³

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik) dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk jelasnya dijelaskan sebagai berikut:⁵⁴

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom yang dikutip oleh Ahmad Susanto diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk, W. S. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkel ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.⁵⁵

2) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati yang dikutip oleh Ahmad Susanto mengemukakan bahwa keterampilan

⁵³ Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2003), 29.

⁵⁴ Ahmad Susanto, 6-8.

⁵⁵ Susanto, 6-8.

proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendakki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggungjawab dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Sikap

Menurut Lange dalam Azwar yang dikutip oleh Ahmad Susanto sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Sementara menurut Sardiman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang.

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah lau seperti perhatiannya terhadap pembelajaran, disiplin, menghargai guru dan teman sekelas, dan kebiasaan belajar.

c. Klasifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar ialah hasil yng dicapai siswa selama sekolah. Menurut Endang Sri Wahyuni klasifikasi dalam hasil belajar yaitu:⁵⁶

⁵⁶ Ahmad Susaanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), 5.

- 1) Ranah Kognitif, ranah ini ditandai dengan hasil nilai ulangan harian maupun semester kenaikan kelas.
- 2) Ranah Psikomotorik, yaitu penilaian terhadap hasil belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk penyelesaian tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan dan dikembangkan di rumah.
- 3) Ranah afektif, yaitu penilaian hasil belajar yang diambil dari perilaku siswa setiap melakukan pembelajaran, menilai aktivitas siswa seperti keaktifan bertanya, menjawab, mengutarakan pendapat, menyimpulkan dan sebagainya.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran menurut Rusman yang dikutip oleh Muhammad Husyairi bahwa dalam pembelajaran ada tiga ranah tujuan yaitu ranah:

- 1) Ranah Kognitif, berhubungan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual siswa.
- 2) Ranah Afektif, berhubungan dengan sikap, perasaan dan keadaan emosional siswa.
- 3) Ranah Psikomotorik. Berkaitan dengan mampu dan terampil serta praktek.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak pendapat mengenai faktornya. Menurut Ahmad Susanto faktor yang mempengaruhi hasil belajar:⁵⁷

- 1) Faktor Internal, ialah faktor yang berasal pada diri sendiri atau pada diri anak seperti motivasi belajar, kebiasaan menelaah, kondisi kesehatan. Seluruh faktor dalam ini muncul dengan murni dalam diri individu masing-masing, dan bisa didorong oleh diri masing-masing
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan madrasah. Faktor yang muncul dari luar diri siswa dan masuk mempengaruhi diri yang berefek pada hasil belajar siswa.

⁵⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

Sama dengan pendapat menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani, psikologi dan faktor kelelahan, dan untuk faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁵⁸

Seorang siswa belajar pastinya terdapat proses-proses yang panjang mulai dari yang awalnya belum bisa sampai bisa dan faham apa yang dijelaskan seorang pendidik. Terdapat faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar seorang siswa antara lain sebagai berikut:⁵⁹

1) Kepribadian

Kepribadian dapat menyebabkan kesulitan belajar seorang siswa, dikarenakan fase perkembangan kepribadian setiap orang tidak sama maka memang harus benar-benar diperhatikan. Seorang siswa ketika belum mencapai suatu fase tertentu akan mengalami kesulitan dalam berbagai hal termasuk dalam hal belajar. Berjalannya suatu fase juga tidak lepas dari adanya sebuah permasalahan, malahan memang ada di titik fase itu memang sangat menjadikan banyaknya permasalahan yang muncul pada diri seorang siswa terutama dalam belajarnya.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu akan terealisasi pencapaian yang nyata setelah adanya proses belajar. Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Myrna Apriany Lestari bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat ini dapat menyebabkan kesulitan dalam siswa belajar jika bakat kurang mendapat perhatian.

⁵⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 54

⁵⁹ Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 47.

3) Minat

Minat berhubungan dengan aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar berpengaruh terhadap proses belajar siswa, minat dalam belajar ini sangatlah penting karena hasil belajar juga akan lebih baik jika disertai dengan adanya minat pada diri siswa. anak yang berminat pada suatu pembelajaran maka akan lebih mudah untuk mempelajarinya begitupun sebaliknya jika seorang siswa mengikuti pembelajaran tanpa adanya minat maka kemungkinan akan lebih sedikit dan rendah hasil belajarnya.

4) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam siswa belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, dalam mencapai tujuan butuh sebuah perbuatan sedangkan yang menjadi penyebab suatu perbuatan adalah motivasi itu sendiri sebagai cara penggerak atau pendorongnya. Jadi motivasi siswa ini sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.

e. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari nilai semester genap yang ditinjau dari nilai harian empat kali sebelum PAS Semester Genap pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA Darus Salam.

4. Karakteristik Mata Pelajaran

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak⁶⁰

Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah adalah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh siswa dalam Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar dan di Madrasah Tsanawi.

⁶⁰ File Kelengkapan Mapel, Dikutip 25 September 2021

Dengan demikian mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang berisikan materi aqidah (keimanan) dan akhlak mulia yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam mendorong motivasi kepada siswa untuk mempraktekan dan membiasakan dalam kehidupannya.

b. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak⁶¹

MatapelajaranAqidahAhlak didalam Madrasah Aliyah bertujuan:

1. Menumbuhkembangkanakidah akhlak melalui pemberian,pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam.
2. Menjadiakn manusia yan berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari bagi dalam kehidupan bermasyarakat sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak⁶²

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi aspek-aspeksebagai berikut:

1. Aspek akidah terdiri atas prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asma' al-husna, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam klasik dan modern
2. Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas

⁶¹ File Kelengkapan Mapel, Dikutip 25 September 2021.

⁶² File Kelengkapan Mapel, Dikutip 25 September 2021.

akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzh-zhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf

3. Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba, israaf, tabdzir, dan fitnah
4. Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, Adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, Adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al Qur'an dan berdoa.
5. Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Ulul Azmi, Kisah Shahabat: Fatimatuzzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi hasil penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dengan variabel atau fokus penelitian yang akan diteliti. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengerti posisi penelitian yang akan dilakukan terhadap penelitian sebelumnya.

Berkaitan dengan penelitian terdahulu, peneliti telah memperoleh jurnal dengan judul penelitian yang peneliti angkat. Meskipun dalam penelitian ini temanya memiliki kesamaan namun untuk pembahasannya berbeda dengan penelitian terdahulu, jadi penelitian yang peneliti angkat merupakan penelitian yang baru jadi jauh dari penjiplakan terhadap penelitian yang sudah ada.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tesis ini antara lain:

Pertama penelitian oleh Enceng Yana berjudul “pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS

SMA Negeri 1 Cirebon”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif serta jenis penelitiannya survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah siswa memiliki kontribusi dalam memperbaiki prestasi belajar siswa dengan melewati penghitungan Uji F yang memperoleh F_{hitung} sebesar 44,57 dan F_{tabel} sebesar 2,440 maka disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁶³

Kedua penelitian oleh Firdaus Daud berjudul “pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo”. Desain penelitian pada jurnal ini menggunakan penelitian *es post facto*. Hasilnya pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo, dikarenakan pada saat uji F menemukan hasil nilai $F=50,391$ signifikan pada taraf 5%, karena nilai $P=0,000$ dan $R=0,770$ dan t untuk regresi ganda yaitu 6,547 untuk kecerdasan emosional dan 4,505 untuk motivasi belajar, hal inilah yang membuktikan adanya pengaruh yang positif/signifikan antarkecerdasan emosional & motivasi belajar anak terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo.⁶⁴

Ketiga penelitian oleh Eko Budi Waluya dkk yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Insert Ekonomi Syariah dengan Intervening Kecerdasan Spiritual Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Kota Malang”. Teknik penelitian yang digunakan menggunakan analisis jalur, dan termasuk penelitian lapangan. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa minat dan motivasi memiliki pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa, penelitian

⁶³ Enceng Yanaa dan Neengeng Nurrtjanah, “pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cirebon”, *Eduonomi* Volume 2; Nomer. 1 (2014).

⁶⁴ Firdaus Daud, “pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo”, *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, volume 19, nomor 2, (2012).

ini mampu menjelaskan sekitar 66,7% motivasi dan minat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁶⁵

Keempat penelitian oleh Ihdi Shabrona Putri dkk yang berjudul “pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuasi eksperimen* dan desain penelitiannya menggunakan *control group pretest-posttest design* dan menghasilkan sebuah kesimpulan melewati uji t yang memperoleh data bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,42 > 1,68$ maka H_0 diterima dan memperoleh hasil metode pembelajaran *discovery learning* mempengaruhi hasil belajar siswa.⁶⁶

Kelima penelitian oleh Mar'atur Rafiqah dkk yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa” Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Permasalahan dalam penelitian ini “apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 119 siswa, dari jumlah populasi sebanyak 60 orang siswa yang ditentukan dengan teknik samplingnya *random sampling* dengan menggunakan sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Dari perhitungan korelasi antara indeks motivasi belajar dengan prestasi belajar menggunakan *regresi linier sederhana* yaitu nilai R pada hasil tersebut 0,610 sedangkan nilai KD yang diperoleh dalam perhitungan tersebut 75,3% yang dapat ditafsirkan variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 75,3% terhadap variabel Y dan 24,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa-siswa.⁶⁷

⁶⁵ Eko Budi Waluya, “Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Insert Ekonomi Syariah dengan Intervening Kecerdasan Spiritual Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Kota Malang”, Jurnal Penelitian, Volume 13, Nomor 2, (2019).

⁶⁶ Ihdi Shabrona Putri dkk, “pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa”. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol.6 No 2, (2017)

⁶⁷ Mar'atur Rafiqah dkk, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Pada Prestasi Belajar Ips Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar”, Jurnal Pendidikan, Vol 7 No 3, (2017)

Keenam penelitian oleh Laela Lutfiana Rachmah dkk yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Pada Prestasi Belajar Ips Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar” Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung dan tidak langsung pada variabel lingkungan keluarga (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) sebagai variabel *independent*, motivasi belajar (Z) sebagai variabel *intervening*, dan prestasi belajar siswa (Y) sebagai variabel *dependent*. Pendekatannya menggunakan *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 145 siswa yang mempunyai nilai prestasi belajar 80—100 dari semua kelas yang diambil dengan metode *proportionate random sampling*.

Pengambilan data menggunakan instrumen angket. Teknik analisis yang digunakan yakni asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh langsung lingkungan keluarga pada motivasi belajar siswa dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$; (2) ada pengaruh langsung antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$; (3) ada pengaruh langsung antara lingkungan keluarga terhadap prestasi IPS; (4) ada pengaruh langsung antara fasilitas belajar siswa terhadap prestasi IPS siswa dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$; (5) ada pengaruh langsung antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS dengan nilai sig. $0,020 < 0,05$; (6) ada pengaruh tidak langsung antara lingkungan keluarga pada prestasi belajar IPS dengan pengaruh total 0,398; (7) ada pengaruh tidak langsung antara fasilitas belajar pada prestasi belajar IPS yang ditinjau dari motivasi belajar siswa dengan pengaruh total 0,395.⁶⁸

Penelitian pertama memiliki perbedaan yang akan penulis teliti disini, dalam jurnal diatas terdapat dua variabel X dan satu variabel Y. pada variabel X jurnal diatas penulis mengangkat lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah namun pada penelitian ini peneliti akan mengangkat variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Pada variabel Y

⁶⁸Laela Lutfiana Rachmah dkk, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Pada Prestasi Belajar Ips Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar”, Jurnal Pendidikan , Vol.6 No 2, (2019)

jurnal diatas penelitiannya mengfokuskan pada prestasi belajar dan pada penelitian ini peneliti mengfokuskan pada hasil belajar siswa. Selain berbeda pada konteks variabel, jenis penelitian juga memiliki perbedaan, dimana jurnal diatas menggunakan penelitian survey dan penelitian ini nanti menggunakan jenis penelitian *field research*.

Penelitian kedua memiliki perbedaan dengan penelitian ini, dimana variabel yang diangkat dalam penelitian di atas adalah variabel X ada 2 terdiri dari kecerdasan emosional dan motivasi belajar serta penelitian ini variabelnya terdiri dari lingkungan keluarga dan motivasi pembelajaran.

Penelitian ketiga memiliki kesamaan pada salah satu variabel Y yaitu tentang motivasi, namun salah satu variabel juga berbeda dimana penelitian diatas mengangkat minat belajar dan variabel disini mengangkat lingkungan keluarga. Teknik dalam pengumpulan datanya juga memiliki perbedaan, penelitian diatas menggunakan analisis jalur dan penelitian ini menggunakan regresi ganda dan jenis penelitian *ex post facto*.. Maka dari itu ditemukan perbedaan penelitian yang menjadikan penelitian ini layak dan perlu diteliti.

Penelitian keempat memiliki perbedaan yang signifikan dimana dari variabel X yang ada diatas adalah metode pembelajaran *Discovery Learning*, dan pada penelitian ini mengangkat variabel X motivasi dan lingkungan keluarga.

Penelitian kelima memiliki perbedaan antara variabel X dan Y ditentukan dengan teknik samplingnya *random sampling* dengan menggunakan sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Dari perhitungan korelasi antara indeks motivasi belajar dengan prestasi belajar menggunakan *regresi linier sederhana*

Penelitian keenam memiliki perbedaan variabel Y yaitu prestasi belajar Teknik analisis yang digunakan yakni asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji *multikolinearitas*.

Dari beberapa jurnal diatas membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada ingin mengetahui sejauh mana motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa MA Darus Salam Bermi Gempong Pati, penelitian ini memiliki kesamaan

variabel dengan penelitian diatas namun banayak perbedaan yang muncul mulai dari jenis penelitian, tehnik pengumpulan data sampai dengan tehnik analisis data yang menjadikan penelitian ini perlu diteliti dan ditindaklanjuti guna untuk lebih tau hasil dari tujuan adanya penelitian ini.

Dengan adanya perbedaan pada penelitian terdahulu, maka penelitian ini layak untuk diteliti dan perlu diteliti untuk mengetahui “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MA Darussalam Bermi Gembong Pati”

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran akhlak merupakan pembelajaran yang keberadaannya sebagai suatu ilmu yang sangat diperlukan dalam lingkup manapun, mulai dari keluarga, sekolah maupun masyarakat sosial, karakteristik mata pelajaran akidah akhlak di sekolah memiliki banyak varian diantaranya pengajaran perilaku tercela dan perilaku akhlakul karimah, maka dari itu pembelajaran ini sangat diharapkan mencapai hasil belajar yang maksimal untuk mengukur kemampuan mengerti dan memahami akhlak siswa.

Aktivitas belajar serta hasil belaja masing-masing siswa tidak selamanya berlangsung secara lurus. Hal tersebut sering dijumpai di lembaga pendidikan usia SMA pada umumnya, dimana siswa sudah mulai mencari jati dirinya dan mulai ingin bereksperimen sesuai keinginannya, begitu juga yang terjadi di MA Darussalam Bermi, menurunnya akhlak serta tidak stabilnya hasil belajar siswa menjadi permasalahan urget siswa saat ini.

Faktor utama yang mempengaruhi hal itu adalah kurangnya motivasi dalam diri siswa itu, motivasi ini berupa dorongan energy dalam diri siswa yang berupa tindakan dan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan kuat maka ia akan bersungguh-sunggu dalam belajar dan mencapai tujuannya tanpa putus asa. Adapun indikator dalam motivasi belajar dalam penelitian ini adalah Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi tantangan, lebih senang bekerja mandiri, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dan senang mencari dan memecahkan masalah.

Selain motivasi belajar, lingkungan keluarga juga mempengaruhi hasil belajar siswa. lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak memperoleh pengasuhan dan pendidikan yang baik. Siswa yang berada pada lingkungan keluarga yang baik dan mendukung maka ia tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya dan bisa menempuh pembelajaran serta proses pembelajaran yang maksimal di sekolah. Adapun indikator dalam motivasi belajar dalam penelitian ini adalah cara keluarga mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian keluarga.

Dari penjelasan diatas untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MA Darussalam diperlukan motivasi belajar yang tinggi selain itu juga dukung dari lingkungan keluarga seperti yang tergambar dibawah ini



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh oleh sampel penelitian.⁶⁹

Hipotesis adalah perkiraan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Dengan demikian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha : Terdapat pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MA Darus Salam Bermi Gempeng Pati.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) 160.

- Ho : Tidak ada pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MA Darus Salam Bermi Gempong Pati.
2. Ha : Terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MA Darus Salam Bermi Gempong Pati.
- Ho : Tidak ada pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MA Darus Salam Bermi Gempong Pati.
3. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MA Darus Salam Bermi Gempong Pati.
- Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MA Darus Salam Bermi Gempong Pati.

